

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MAHKOTA  
CAHAYA UNTUK AYAH BUNDA* KARYA FIFA DILA DAN  
PENGEMBANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR  
SASTRA DI SMA/MA KELAS XII**

**(Tesis)**

**Oleh:**

**Susilowati**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MAHKOTA CAHAYA UNTUK AYAH BUNDA KARYA FIFA DILA* DAN PENGEMBANGANYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA/MA KELAS XII**

**Oleh  
Susilowati**

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk ayah Bunda* karya Fifa Dila dan mengembangkannya sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif ini terdapat pada bagian teks novel yang mengandung nilai sosial dan pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila.

Temuan hasil penelitian mengenai nilai sosial yang berkenaan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya. Nilai pendidikan memuat tentang; nilai keutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai moral, dan nilai kemanusiaan. Selanjutnya hasil temuan dibahas secara komprehensif untuk diimplikasikan sebagai bahan ajar (Lambar Kerja Peserta Didik) untuk sekolah menengah atas.

**Kata Kunci:** nilai sosial, nilai pendidikan, novel

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL MAHKOTA  
CAHAYA UNTUK AYAH BUNDA KARYA FIFA DILA DAN  
PENGEMBANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR  
SASTRA DI SMA/MA KELAS XII**

**By  
Susilowati**

**ABSTRACT**

Research problem this study aims to describe social and educational values in the novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda creation Fifa Dila and develop it as a literary teaching material in high school.

This study used a descriptive qualitative research design. This qualitative data is found in the part of the novel text that contains social and educational values. The source of the data in this study is a novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda creation Fifa Dila.

Findings of research on social value relating to human relation with god, human relations with themselves, human relations with fellow human being, and human relationships with their environment. The value of education contains about; virtue value, beauty value, work value, homeland love value, democratic value, unity value, moral value, and humanity value. Then the findings are discussed comprehensively to be implied as teaching materials (Student Worksheets) for high school.

**Keywords:** social value, value of education, novel.

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MAHKOTA  
CAHAYA UNTUK AYAH BUNDA* KARYA FIFA DILA DAN  
PENGEMBANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR  
SASTRA DI SMA/MA KELAS XII**

**Oleh**

**Susilowati**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

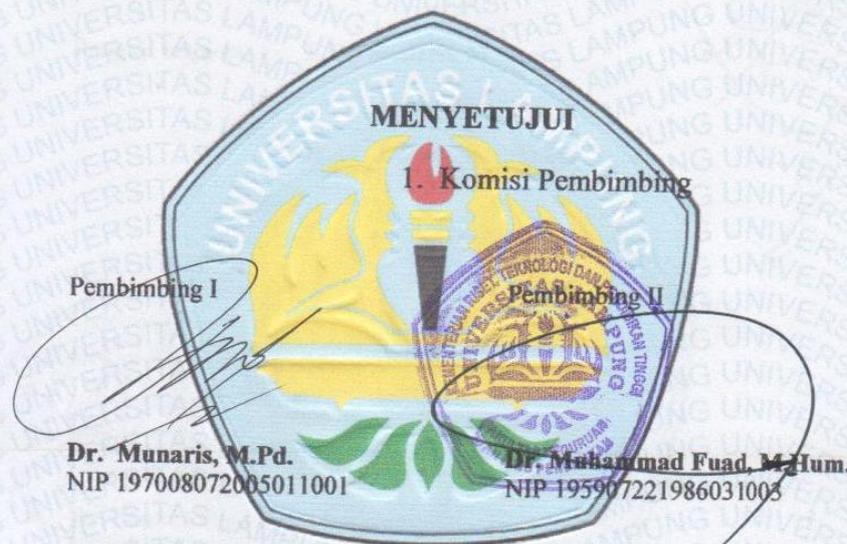
Judul : **Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel  
Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda Karya Fifi  
Dila dan Pengembangannya sebagai Bahan Ajar  
Sastra di SMA/MA Kelas XII**

Nama Mahasiswa : **Susilowati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1623041002**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 197008072005011001

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 195907221986031003

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 196202031988111001

**Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 196307131993111001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

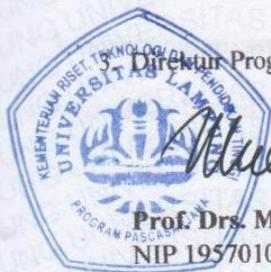
Penguji anggota : **I. Dr. Sumarti, M.Hum.**

**H. Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003



**3. Direktur Program Pascasarjana**

**Prof. Drs. Mustofa, MA., Ph.D.**  
NIP 19570101 198403 1 020

4. Tanggal Lulus Ujian : **16 Agustus 2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa

1. tesis berjudul *Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel "Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda" Karya Fifa Dila dan Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiat atau penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarism; dan
2. hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut hukum yang berlaku.



Bandar Lampung, Agustus 2018

*Susilowati*  
Susilowati  
NPM 1623041002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Rancasadang, 20 Desember 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pasangan Nyono dan Suminem. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 04 Sukabanjar pada 2006, SMPN 2 Sidomulyo pada 2009, dan SMAN 1 Sidomulyo pada tahun 2012.

Tahun 2012, peneliti melanjutkan pendidikan S-1 di STKIP PGRI Bandar Lampung dengan gelar S.Pd tahun 2016. Tahun 2016, peneliti melanjutkan ke jenjang S-2 di Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya tulis ini kepada

1. kedua orang tuaku Ayahanda (Nyono) dan Ibunda (Suminem) yang selalu berdoa untuk keberhasilanku;
2. adik-adiku tercinta Suhendarsyah dan Muhamad Widodo yang selalu memberi dukungan dengan caranya sendiri, serta selalu yang memberikan semangat dalam hidupku;
3. sahabat-sahabatku yang tersayang yang telah senantiasa membantu memotivasi, memberikan dukungan serta mengarahkan sehingga tesis ini terselesaikan;
4. teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Jurusan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; dan
5. Almamaterku Universitas Lampung yang telah membentuk kepribadianku menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak.

## MOTO

وَمَنْ جَاهَدْنَا مَا جَاهَدْنَا نَفْسَهُمْ جَانًا لِلَّهِ غَنِيًّا عَنِ الْعَالَمِينَ

Barang Siapa yang Bersungguh-Sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan Tersebut  
untuk Kebaikan Dirinya Sendiri

(Qs. Al-Ankabut: 6)

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur kuhaturkan pada Allah swt atas nikmat sehat, kesempatan, semangat, dan kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel *Makota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila dan Pengembangan Bahan Ajar Sastra di SMA”. ini akhirnya dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, teladan sepanjang masa.

Perjuangan yang luar biasa telah peneliti tempuh untuk merampungkan tesis ini. Kendati demikian, tanpa doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak tesis ini hanya keniscayaan belaka. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan pembimbing II dalam penyelesaian tesis ini, peneliti selalu mendapat bimbingan dan motivasi sehingga memacu semangat peneliti;
3. Prof. Drs. Mustofa, MA., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;

4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus sebagai pembahas tamu yang telah berkenan memberikan limpahan perhatian;
6. Dr. Munaris, M.Pd., pembimbing I dalam penyelesaian tesis ini. Berkat dukungan serta arahan beliau, tesis ini dapat terselesaikan;
7. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku dosen pembahas I yang banyak memberikan masukan dan saran;
8. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
9. Orang tua tercinta, Nyono dan Suminem yang tiada henti memberikan doa yang begitu tulus;
10. Adik-adikku, Suhendarsah dan Muhammad Widodo yang selalu mengingatkan tesis agar segera diselesaikan;
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan, informasi, dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini;
12. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti mengenyam dan menyelesaikan pendidikan S-2.

Semoga Allah membalas kebaikan dari Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tentu masih banyak kelemahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik membangun dari sidang pembaca yang terhormat. Semoga tesis ini mampu memberikan manfaat bagi semua.

Bandar Lampung, Mei 2018

Susilowati  
NPM 1623041002

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Fokus Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.5.1 Manfaat Praktis .....	10
1.5.2 Manfaat Teoretis .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Pengertian Novel .....	12
2.1.1 Jenis-Jenis Novel .....	13
2.2.1 Unsur-Unsur Novel .....	13
2.1.2.1 Unsur Instrinsik Novel .....	14
2.1.2.2 Unsur Ekstrinsik Novel .....	18
2.1.3 Ciri-Ciri Novel .....	18
2.2 Pengertian Nilai dalam Novel .....	19
2.2.1 Nilai Sosial dan Jenisnya .....	20
2.2.2 Nilai Pendidikan dan Jenisnya .....	25
2.3 Pengertian Bahan Ajar .....	31
2.3.1 Fungsi Bahan Ajar .....	33
2.3.2 Prinsip Penyusunan Bahan Ajar .....	34

2.3.3 Jenis Bahan Ajar .....	36
2.3.4 Aspek-Aspek Materi Bahan Ajar dan Langkah Penyusunannya ....	39
2.3.5 Manfaat Bahan Ajar .....	41
2.3.6 Langkah Penyusunan Bahan Ajar .....	44
2.4 Lembar Kerja Peserta Didik .....	46
2.4.1 Pengertian LKPD .....	46
2.4.2 Tujuan Penyusunan LKPD .....	47
2.4.3 Fungsi LKPD .....	47
2.4.4 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD .....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	51
3.2 Sumber Data .....	52
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.4 Teknik Analisis Data .....	53
3.5 Tahap Rancangan Produk .....	56
3.5.1 Uji Ahli atau Pakar .....	57
3.5.2 Uji Praktisi atau Teman Sejawat .....	59
3.5.3 Analisis Data Teman Sejawat dan Praktisi .....	59
3.5.4 Analisis Data dari Pakar atau Ahli .....	59

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	68
4.2 Pembahasan .....	71
4.2.1 Nilai Sosial .....	71
4.2.1.1 Nilai Sosial Aspek Hubungan Manusia dengan Tuhannya .....	72
4.2.1.2 Hubungan manusia dengan dirinya sendiri .....	74
4.2.1.3 Nilai Agama Aspek Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia .....	77
4.2.1.4 Nilai Agama Aspek Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup .....	79
4.2.2 Nilai Pendidikan .....	82
4.2.2.1 Nilai Pendidikan Bidang Keutamaan .....	83
4.2.2.2 Nilai Pendidikan Bidang Keindahan .....	85
4.2.2.3 Nilai Pendidikan Bidang Kerja .....	87
4.2.2.4 Nilai Pendidikan Bidang Cinta Tanah Air .....	90
4.2.2.5 Nilai Pendidikan Bidang Demokrasi .....	92
4.2.2.6 Nilai Pendidikan Bidang Kesatuan .....	95
4.2.2.7 Nilai Pendidikan Bidang Moral .....	96
4.2.2.8 Nilai Pendidikan Bidang Kemanusiaan .....	98
4.3 Merancang Produk .....	100
4.3.1 Kelayakan Produk Materi Sastra <i>Novel Mahkota Cayah untuk Ayah Bunda</i> untuk Memahami Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan Siswa Kelas XII SMA.....	109

4.3.2 Penilaian Ahli Materi atas Kelayakan Produk Materi Sastra Berbasis Novel <i>Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda</i> pada Siswa Kelas XII SMA .....	110
4.3.3 Penilaian Guru SMA Negeri 01 Kalianda dan Guru SMA 01 Sidomulyo .....	112
4.3.3.1 Penilaian Guru SMA Negeri 01 Kalianda atas Kelayakan Produk Materi Ajar Sastra pada Siswa Kelas SMA XII.....	113
4.3.3.2 Penilaian Guru SMA Negeri 01 Sidomulyo atas Kelayakan Produk Materi Ajar Sastra pada Siswa Kelas SMA XII.....	115
4.4 Pembahasan.....	116
4.4.1 Proses Perancangan Produk.....	117
4.4.2 Analisis Kelayakan Produk .....	121
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	124
5.2 Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Nilai Sosial .....	54
Tabel 3.2 Indikator Nilai Pendidikan .....	55
Tabel 3.3 Bentuk Kuesioner Penilaian untuk Pakar Media .....	57
Tabel 3.4 Aturan Pemberian Skor untuk Pakar Materi, Media, dan Praktisi	60
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kelayakan .....	61
Tabel 3.6 Indikator Bahan Ajar yang Layak Digunakan di Satuan Pendidikan .....	62
Tabel 4.1 Nilai Sosial dalam Novel <i>Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda</i>	70
Tabel 4.2 Nilai Pendidikan dalam Novel <i>Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda</i> .....	70
Tabel 4.3 Saran Perbaikan Ahli Media .....	106
Tabel 4.4 Hasil Revisi Ahli Materi .....	107
Tabel 4.5 Aturan Pemberian Skor untuk Pakar Materi, Media, dan Praktisi ....	109
Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Kelayakan .....	110
4.7 Tingkat Kelayakan oleh Ahli Materi.....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Nilai Sosial pada Novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila
2. Data Nilai Pendidikan pada Novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila
3. Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra menjadi salah satu unsur ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk perkembangan jiwa bagi penikmat atau pembaca. Perkembangan jiwa sebagai wujud kenikmatan karya sastra, akan diperoleh pembaca, apabila menghayati karya yang dibaca. Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang (Wicaksono, 2014: 1). Karya sastra fiksi diciptakan bagaimana kita menghayati akan perasaan, pandangan, sikap, dan tindakan para tokoh dalam cerita. Karya sastra menjadi alat untuk menyajikan kehidupan manusia dalam kehidupan sosialnya. Bahkan, karya sastra sebagai sebuah cabang ilmu yang memiliki unsur integral dari suatu kebudayaan. Hal tersebut yang menyebabkan karya sastra menjadi salah satu objek untuk merefleksikan diri dari kepenatan kehidupan dan dijadikan sebagai media evaluasi diri.

Karya sastra diciptakan dalam rangka menyampaikan pesan-pesan kehidupan yang dikemas dalam bentuk nilai-nilai di dalamnya. Nilai-nilai itu menjadi bagian

dari unsur ekstrinsik karya sastra. Unsur ekstrinsik karya sastra lebih memandang kepada adanya nilai ideologi, moral, sosial, kultural, psikologi, dan agama (Endraswara, 2013: 53). Nilai karya sastra menjadi bagian dari aspek ekstrinsik karya sastra. Artinya berbagai nilai kehidupan dalam masyarakat dikemas dan dikemukakan secara lugas agar para pembaca dapat memaknainya, mempertimbangkannya, dan memedomaninya. Adanya berbagai nilai dalam karya sastra, dibutuhkan proses pemaknaan terhadap karya sastra itu sendiri. Pembaca atau penikmat sastra dapat memahami bahkan memaknai maksud yang disampaikan serta kandungan nilai yang ada dalam karya itu, seseorang perlu melakukan suatu proses pengkajian. Hanya dengan cara mengapresiasi suatu karya sastra, pembaca dapat leluasa menikmati bahkan memaknai isi secara keseluruhan dan dapat dijadikan sebagai evaluasi diri sendiri dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Apresiasi sastra dipandang sebagai suatu cara penafsiran kualitas karya sastra serta pemberian nilai yang wajar kepadanya berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang jelas, sadar serta kritis, sebagai seorang yang memiliki pengalaman dalam mengamati sastra juga bisa melihat dan menafsirkan saja, melainkan dapat menilai sebuah karya sastra tersebut dari aspek kualitasnya.

Nilai sosial dan pendidikan merupakan bagian dari pesan-pesan yang terdapat dalam novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran sastra di sekolah. Salah satu novel yang mengandung kutipan nilai-nilai sosial dan pendidikan adalah novel yang berjudul *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila. Novel tersebut tepat dijadikan bahan penelitian terutama sebagai bahan ajar karena di dalam alur cerita yang banyak mengemukakan nilai-nilai yang

berkaitan dengan nilai sosial dan pendidikan. Novel tersebut memiliki kemenarikan tersendiri sehingga novel tersebut dijadikan bahan penelitian mengenai karya sastra.

Novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila ini mengisahkan perjuangan anak laki-laki yang sangat ingin bersekolah seperti layaknya teman-teman sebayanya, tetapi karena harus menjalankan amanah yang telah diberikan oleh kedua orang tuanya sebelum meninggal. Anak laki-laki tersebut bernama Hafiz berusia 9 tahun yang mendapatkan amanah untuk menghafalkan 30 juz Al-quran. Perjuangan agar dapat bersekolah tidak hanya dilakukan seorang diri, tetapi dibantu oleh beberapa teman dekat bahkan guru SD terdekat di kampungnya agar mendapatkan izin dari Kakek yang selama ini merawatnya. Hafiz merupakan anak yang sangat cerdas dan mudah bergaul dengan siapa pun dan senang untuk menolong terhadap sesama sehingga menjadikan dirinya seorang yang disenangi oleh banyak orang di sekelilingnya.

Penelitian terdahulu pada pernah dilakukan pada tesis yang ditulis oleh Herlina (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata banyak ditemukan data mengenai nilai-nilai sosial, pendidikan, budaya dan religious. Novel tersebut dapat dijadikan media dalam pembelajaran sastra.

Jurnal lain yang memiliki penelitian relevan terdapat pada jurnal internasional mengenai nilai sosial pernah dilakukan oleh Kurtdede (2006) merumuskan bahwa alasan untuk menggunakan karya sastra dalam kasus studi sosial mencakup hal-hal berikut. Mmembantu dalam mengajarkan topik, membuat topik abstrak,

konkrit, meningkatkan prestasi, dan motivasi siswa serta beberapa keterampilan seperti pemikiran kritis, empati, komunikasi, dan membuat nilai-nilai variasi seperti menghargai terhadap sesama dan lain-lain.

Nilai-nilai sosial dan pendidikan yang terkandung dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila dapat dijadikan materi pembelajaran di SMA. Materi pembelajaran novel mulai dikenalkan kepada siswa kelas dua belas. Hal tersebut dapat dilihat pada silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII pada kompetensi dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk apresiasi karya sastra di kelas XII.

Novel yang mengandung nilai sosial dan pendidikan sangat tepat dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa di sekolah. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ada pada proses belajar dan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dapat berasal dari guru maupun dari pihak sekolah. Bahan ajar yang digunakan oleh guru sebelumnya telah dilakukan penganalisisan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan masing-masing guru memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Demikian pula bahan ajar yang digunakan pada masing-masing guru, juga memiliki tingkat variasi tersendiri.

Bahan ajar yang digunakan untuk memahami sastra salah satunya dapat menggunakan novel sebagai medianya. Tujuannya untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami berbagai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penggunaan bahan ajar novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan dalam proses belajar

dan pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi kepribadian siswa. Nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra dapat berasal dari unsur instrinsiknya maupun dari unsur ekstrinsiknya sehingga bahan ajar yang diciptakan oleh guru menjadi lebih menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Penggunaan bahan ajar sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran akan memiliki manfaat tersendiri bagi guru dan siswa. Bahan ajar yang digunakan akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang berkenaan dengan tuntutan dalam kurikulum dan akan memberikan manfaat tersendiri bagi siswa, yaitu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan serta pembelajaran juga tidak akan membosankan. Kondisi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Tuntutan kurikulum yang berlaku mengharapkan adanya bahan ajar yang menarik dan dapat memberikan efek positif bagi siswa. Kurikulum yang berlaku menggunakan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendidikan karakter pada siswa. Penggunaan bahan ajar yang berbasis sastra dapat membantu dalam membentuk karakter siswa karena sastra memiliki nilai-nilai yang dominan yang dapat memberikan pembelajaran bagi siswa. Agar mudah dalam mempelajari sastra di sekolah, guru dapat menggunakan karya sastra yang memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh masing-masing siswa. Bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk proses belajar dan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 seperti yang berlaku pada saat ini.

Penggunaan bahan ajar berbasis sastra sangat diperlukan, salah satu sastra yang dapat digunakan pengembangan bahan ajar yang menarik, yaitu novel. Novel dapat memotivasi siswa serta memberikan dampak positif bagi perkembangan kehidupan sosial siswa di sekolah dan di masyarakat. Bahan ajar yang digunakan oleh guru biasanya sudah melalui uji coba terlebih dahulu sehingga siswa tidak kesulitan dalam mempelajari dan memahami isi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis akan mengembangkan bahan ajar menggunakan novel yang memiliki nilai-nilai sosial dan pendidikan. Bahan ajar tersebut dapat dikatakan juga sebagai bahan ajar cetak karena bahan ajar ini terdiri dari susunan naskah yang terdapat di dalamnya dan terdapat nilai-nilai penting yang perlu untuk dipelajari. Bahan ajar cetak tersebut memiliki beberapa jenis di antaranya seperti buku, modul, lembar kerja siswa, handout, brosur, foto atau gambar, dan lain sebagainya.

Berbagai jenis bahan ajar tersebut maka seorang guru akan dapat memiliki bahan ajar yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan di dalam kelas. Proses belajar dan pembelajaran, bahan ajar menggunakan novel akan dapat mendukung proses tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang bermediakan novel dapat mendukung proses belajar dan pembelajaran sehingga dapat digunakan pada setiap sekolah, baik negeri maupun swasta. Siswa dituntut untuk dapat memahami karya sastra sehingga dapat dengan mudah mengetahui maksud atau pesan dari pengarang. Bahan ajar ini sangat cocok digunakan dalam mempelajari materi sastra yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan bahan ajar novel sebagai model pengembangannya, memiliki kelebihan tersendiri baik bagi guru maupun bagi siswa. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak langsung dapat dirasakan bergantung cara pemanfaatannya. Pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi karya sastra siswa sering merasakan kesulitan untuk memahami kalimat-kalimat yang terdapat di dalam karya sastra. Kondisi tersebut harus disiasati dengan mempersiapkan dan menggunakan bahan ajar agar siswa dapat mempelajari sastra terutama pada novel yang mengandung nilai-nilai sosial dan pendidikan. Bahan ajar yang bermediakan novel, dapat melatih siswa untuk meningkatkan minat membaca, sehingga siswa yang memiliki sifat malas untuk membaca secara perlahan akan terbiasa untuk membaca dan menjadi gemar membaca. Hal tersebut merupakan keharusan dalam penyampaian pelajaran bahasa Indonesia.

Selama ini bahan ajar yang digunakan guru kurang memenuhi kriteria pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut dapat disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi sehingga bahan ajar yang disediakan di sekolah kurang mencukupi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh guru bergantung pada ketersediaan yang diberikan oleh sekolah. Umumnya guru kesulitan untuk mendapatkan bahan ajar karena faktor dari pihak sekolah yang kurang menyediakan bahan ajar baik berupa bahan ajar cetak atau pun yang lain. Sekolah-sekolah yang letaknya jauh dari daerah perkotaan biasanya kesulitan untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai sehingga guru hanya memanfaatkan bahan ajar yang ada. Bahan ajar yang disediakan oleh sekolah sangat terbatas, sehingga guru mata pelajaran harus berusaha sendiri untuk mendapatkan bahan

ajar yang sesuai dengan materi hendak disampaikan oleh guru. Hal tersebut merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh guru.

Pengembangan bahan ajar berbasis teks sastra novel yang digunakan untuk memahami nilai-nilai sosial dan pendidikan bagi siswa SMA sangat diperlukan dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa sadar atau tidak, aktivitas belajar terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, dimulai dari sejak masih bayi hingga ke liang lahat (Dirman dan Cicih, 2014: 4). Kegiatan belajar pada dasarnya tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Keduanya menunjuk kepada aktivitas yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Pembelajaran adalah perskriptif karena tujuan utamanya menetapkan metode pembelajaran yang optimal (Budiningsih, 2012:10). Belajar bisa terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar memberikan dampak positif. Tingkatan pendidikan memungkinkan terjadinya proses belajar yang harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Selama ini dipahami bahwa proses belajar mengajar terjadinya karena adanya interaksi antara guru dan siswa atau antar siswa untuk dapat mengubah sikap dan tingkah laku pada siswa tersebut. Pada jenjang pendidikan tertentu, pembelajaran yang dilakukan berupaya mengubah masukan siswa yang belum terdidik menjadi siswa terdidik. Siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Proses belajar dan pembelajaran memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuannya maupun dalam perubahan tingkah laku atau kepribadian siswa. Proses belajar dan pembelajaran

yang terdapat pada sekolah membutuhkan bahan ajar sebagai sarana pendukung berlangsungnya kelancaran dalam pendidikan. Bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Penggunaan bahan ajar yang sesuai akan mempermudah siswa dalam menerima atau memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan memilih novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila sebagai bahan ajar yang dirangkai dalam bingkai pengembangan bahan ajar. Tujuannya yakni agar siswa dapat memahami nilai-nilai sosial dan pendidikan yang ada di novel tersebut dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang hendak dilakukan diberi judul “Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila dan Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA/MA Kelas XII”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila?
2. Bagaimanakah nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila?
3. Bagaimanakah rancangan bahan ajar nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila dan merancang bahan ajar. Tujuan penelitian di atas dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila.
3. Mengembangkan bahan ajar lembar kerja peserta didik

### **1.4 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dapat dikemukakan fokus penelitian ini sebagai berikut. nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila sebagai pengembangan bahan ajar pada pembelajaran sastra di SMA.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sastra khususnya tentang nilai sosial dan pendidikan yang ada di dalam novel, dapat memberikan kontribusi positif kepada siswa dalam memaknai, menyikapi, dan mengimplementasikan dalam kehidupan. Novel dapat dijadikan alternatif dalam

pengembangan bahan ajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran dan hasil belajarnya.

### **1.5.2 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sastra dan penelitian sastra terutama penelitian yang diarahkan kepada nilai-nilai karya sastra termasuk kajian nilai sosial dan pendidikan; dan
2. Bahan rujukan kepada peneliti-peneliti selanjutnya tentang pentingnya mengkaji karya sastra dan menjadikannya sebagai alternatif
3. pengembangan bahan ajar yang menarik serta bermanfaat bagi siswa dan guru terutama dalam proses pembelajaran.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Novel**

Pengertian karya sastra telah banyak dikemukakan oleh berbagai pakar yang ahli dalam bidangnya. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2012:60). Novel adalah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif (Padi ed, 2013: 45). Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu gerak atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan, 2011: 167). Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi (*fiction*) karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada (Wicaksono, 2014: 75).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk fiksi yang melukiskan perjalanan atau kisah hidup seorang tokoh.

### **2.1.1 Jenis-Jenis Novel**

Novel dapat dibedakan berdasarkan isi cerita dan mutu novel. Cerita roman itu bermacam-macam, seperti roman avotur, roman psikologis, roman detektif, roman sosial, roman politik, roman kolektif (Tarigan, 2011: 168). Pembagian di atas berdasarkan *genre* atau jenisnya. Berbeda sedikit dengan pembagian di atas, yaitu pembagian yang terdapat dalam *Esiklopedia Indonesia*, seperti roman sosial, roman sejarah, romantendens, roman keluarga, dan roman psikologi.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis novel terdiri dari beberapa, yaitu novel romantisme, keputusan, dan novel pendidikan

### **2.1.2 Unsur-Unsur Novel**

Novel memiliki kandungan unsur di dalamnya sebagai pembentuk novel itu sendiri. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra (Internet, 20/12/ 2014). Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik Tukan (2014: 2).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam karya sastra terdapat dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang sangat berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

### 2.1.2.1 Unsur Intrinsik Novel

Novel erat dengan unsur yang membangun. Salah satu unsur pokok pembangun novel, yakni unsur intrinsik. Unsur instrinsik novel adalah elemen-elemen fiksional yang membangun karya sastra fiksi itu sendiri sebagai wacana (Priyati, 2012: 109). Unsur intrinsik prosa fiksi meliputi alur, tema, tokoh dan penokohan, suasana, latar, sudut pandang, dan gaya (Priyatni, 2012:109). Unsur intrinsik itu mencakup plot, karakter, *setting*(latar), *point of view*(sudut pandang), gaya, tone, dan tema (Priyatni, 2012:109).

Sejalan dengan pendapat pakar di atas Sadikin (2010: 8) berpendapat bahwa unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan. Berikut penjelasan unsur - unsur intrinsik novel tersebut.

#### 1) Tema

Tema sering disebut sebagai dasar ide dalam suatu tulisan atau karya. Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita (Kosasih, 2012: 60). Tema ialah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra (Padi, 2013: 5).

Selain itu, Scharbach (dalam Wicaksono, 2014: 99) mengartikan tema sebagai tempat meletakkan sesuatu perangkat karena tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan fiksi yang dibuatnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan atau ide pokok yang mendasari suatu cerita yang terdapat di dalam karya sastra.

## 2) Alur

Suatu cerita selalu memiliki jalan cerita yang berkesinambungan atau disebut juga alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh (Padi ed, 2013: 7). Alur merupakan salah satu unsur fiksi yang penting, bahkan bisa jadi orang menganggapnya sebagai unsur fiksi yang paling penting dibandingkan unsur fiksi yang lainnya (Wicaksono, 2014: 128). Sejalan dengan pendapat tersebut Kosasih (2012: 63) menyatakan bahwa alur merupakan pola pengembang cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah jalan sebuah cerita dalam rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat dan sebagai suatu unsur yang penting dalam karya sastra.

## 3) Latar

Setiap peristiwa atau kejadian dalam cerita pasti selalu berkenaan dengan tempat terjadinya. Latar adalah tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra (Padi ed., 2013: 8). Latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu terjadinya cerita (Wicaksono, 2014: 208).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, situasi ruang, dan waktu terjadinya sebuah peristiwa yang terjadi di dalam karya sastra.

#### 4) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam cerita tidak bisa dilepaskan sebab melalui tokoh-tokoh itulah karya sastra termasuk novel menjadi hidup, tokoh adalah pelaku dalam karya sastra (Padi ed., 2013:5). Menurut Sudjiman (dalam Wicaksono, 2014: 171) dalam bukunya *Memahami Cerita Rekaan* bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Adanya tokoh sudah tentu ada watak atau penokohan yang menjadi ciri setiap tokoh. Sejalan dengan pendapat di atas Jones (dalam Nurgiyantoro, 2010: 165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku dalam karya sastra, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran atau karakter yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

#### 5) Sudut Pandang (*point of view*)

Setiap penulis sastra atau novel memiliki cara tersendiri untuk mengemukakan tokoh-tokohnya. Cara itu disebut sebagai sudut pandang, sudut pandang adalah posisi pengarang atau narator dalam membawakan cerita (Kosasih, 2012:70).

Sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam karya fiksi kepada pembaca (Nugiyantoro, 2010: 248).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi atau cara pandang pengarang dalam membawakan cerita.

## 6) Gaya bahasa

Salah satu unsur keindahan novel atau karya sastra adalah bahasanya atau gaya bahasa yang dikemukakan dengan indah. Gaya bahasa (*style*) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu (Nurgiyantoro, 2010: 276). Antara *struktur* dan *gaya* “terdapat hubungan erat dalam fiksi. Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin (Keraf, 2005:112). Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan atau keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara penulis untuk menyampaikan perasaan atau maksud dengan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan pemakaiannya.

## 7) Amanat

Karya sastra termasuk novel, ditulis oleh penulisnya dengan maksud untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan atau amanat kehidupan yang bisa berguna bagi pembacanya. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu (Kosasih, 2012: 71). Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra (Sadikin, 2010 : 9).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur instrinsik novel adalah unsur yang membangun suatu karya sastra yang menceritakan isi

yang terdapat dalam novel terdapat 7 unsur yang membangun novel, yaitu tema, alur, latar, tokoh, *point of view*/sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

### **2.1.2.2 Unsur Ekstrinsik Novel**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, namun mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya/seni. Pengkajian unsur ekstrinsik mencakup aspek historis, sosiologis, psikologis, dan religius (Priyatni, 2012: 119). Analisis aspek ekstrinsik karya sastra yang menitikberatkan kepada karya sastra dari segi isinya dan sepanjang mungkin melihat kenyataan-kenyataan di luar karya sastra itu sendiri (Sukada, 2013: 55). Aspek ekstrinsik tersebut mula-mula melihat faktor sosiologinya, psikologinya, dan faktor filosofinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik novel tentu saja dipengaruhi oleh aspek di luar karya sastra itu sendiri seperti historis, sosiologis, psikologis, religius, dan filosofinya.

### **2.1.3 Ciri-Ciri Novel**

Nilai sosial dan pendidikan dalam novel sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan. ciri-ciri novel, yaitu perubahan nasib dari tokoh cerita, beberapa episode dalam kehidupan tokoh utama, dan biasanya tokoh utama tidak sampai mati (Wicaksono, 2014:83). Selain itu ada juga pakar yang berpendapat mengenai ciri-ciri novel yang merupakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Wicaksono, 2014: 83). Novel bergantung pada tokoh, novel menyajikan lebih dari satu impresi, novel menyajikan lebih dari satu efek, dan novel menyajikan lebih dari satu emosi (Wicaksono, 2014: 83).

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri novel adalah menyajikan suatu cerita yang bersifat fiktif dalam memiliki permasalahan yang kompleks dan dalam cerita biasanya pelaku atau tokoh utama yang memerankannya tidak akan mati serta ceritanya dapat memancing emosi pembacanya.

## **2.2 Pengertian Nilai dalam Novel**

Nilai dalam karya sastra sebenarnya kaitannya dengan unsur di luar karya sastra itu sendiri (ekstrinsik). Unsur-unsur tersebut dapat juga dikatakan sebagai nilai-nilai karya sastra. Nilai dalam karya sastra digunakan untuk menentukan karya sastra yang baik. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai (Wicaksono, 2014: 255). Hal senada juga dikatakan Sudibyo dkk. (2013: 32) nilai adalah segala sesuatu yang baik atau yang buruk.

Unsur ekstrinsik sebagai suatu nilai dalam karya sastra mencakup aspek historis, sosiologis, psikologis, dan religius (Priyatni, 2012: 119). Analisis aspek ekstrinsik karya sastra analisis yang menitikberatkan kepada karya sastra dari segi isinya dan sepanjang mungkin melihat kenyataan-kenyataan di luar karya sastra itu sendiri (Sukada, 2013: 55). Aspek ekstrinsik tersebut mula-mula melihat faktor sosiologinya, psikologinya, dan faktor filosofinya. Kandungan karya sastra tidak terlepas dari masalah nilai, seperti agama, budaya, ekonomi, politik, dan iklim lingkungan (Endraswara, 2011: 105). Lebih lanjut dijelaskan bahwa karya sastra lahir dari dunia sosial. Kekosongan sosial karya sastra tidak mungkin lahir karya sastra.

Nilai-nilai dalam suatu karya sastra termasuk novel di antaranya nilai hedonik, artistik, kultural, etis, moral, religius, dan nilai praktis (Tarigan, 2011: 194-195).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karya sastra sebenarnya menyangkut aspek ekstrinsiknya. Nilai-nilai tersebut seperti pendidikan, sosial, agama, budaya, ekonomi, politik, iklim lingkungan, psikologinya, faktor filosofi, dan nilai historis.

### **2.2.1 Nilai Sosial dan Jenisnya**

Sosial berhubungan dengan kehidupan seseorang di lingkungan masyarakat bagaimana seseorang dapat melakukan interaksi dengan baik. Sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan masyarakat, misalnya hubungan individu dengan individu, hubungan individu dengan kelompoknya, atau hubungan antar kelompok manusia (Kosasih, 2012: 116). Asal kata sosiologi dari bahasa latin "*socius*" yang artinya kawan dan "*logos*" yang artinya ilmu pengetahuan (Subandiroso, 1987:23). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan teman dengan teman, yang berarti manusia sebagai individu maupun kelompok saling berinteraksi dan membentuk masyarakat. Nilai yang terdapat dalam kehidupan sosial di dalam masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pendekatan sosiologis bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat (Semi, 2012: 92). Nilai sosial adalah sebagai ilmu mempelajari manusia dalam hidup bermasyarakat (Bimo, 2003: 11).

Auguste Comte (B. Taneko, 1994: 17) berpendapat bahwa sosiologi adalah studi tentang statika sosial (struktur) dan dinamika sosial (proses/fungsi). Membahas struktur masyarakat, Comte menerima premis bahwa “masyarakat adalah laksana organisme hidup.”

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan hubungan yang terjadi di dalam masyarakat misalnya individu dengan individu, hubungan individu dengan kelompok, atau hubungan antar kelompok. Fungsi sosial berkaitan dengan pertanyaan seberapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial dan sampai seberapa jauh nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial (Endraswara, 2002: 81). Terdapat tiga hal yang perlu diungkap (a) sudut pandang kaum romantik yang menganggap sastra sama derajatnya dengan karya pendeta atau nabi, dalam pandangan ini tercakup wawasan agar sastra berfungsi sebagai pembaharu atau perombak; (b) sudut pandang bahwa karya sastra bertugas sebagai penghibur belaka, dalam hal ini gagasan “seni untuk seni” tak ada bedanya dengan praktik melariskan dengan untuk mencapai *best seller*, dan (c) semacam kompromi dapat dicapai dengan meminjam slogan klasik sastra harus mengajarkan sesuatu dengan jalan menghibur.

Sejalan dengan pendapat pakar sebelumnya, Idi (2011: 91) menyatakan bahwa jenis kontak sosial anak didik terdiri dari tiga macam, yakni kontak sosial di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Ali (2011: 367) nilai sosial berkaitan dengan jalur hubungan manusia yang terdiri atas,

1. Hubungan manusia dengan Tuhan

Melaksanakan segala perintah dan menjahui semua larangan-Nya.

Contoh:

- 1) Dia selalu *mengucapkan istigfar* ketika emosinya mulai naik.
- 2) Ketika dalam keadaan bahaya sekelompok orang *mengucapkan pekikan Allahu Akbar*.
- 3) *Bersegeralah salat* dan tinggalkan pekerjaanmu sebentar ketika adzan berkumandang.

Pada contoh 1) ditandai dengan kata mengucapkan istigfar yang merupakan suatu bacaan dalam untuk senantiasa mengingat Allah swt. dalam keadaan apapun. Pada contoh 2) ditandai kata mengucapkan pekikan Allahu Akbar yang artinya Allah maha besar yang mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada setiap umatnya. Pada contoh 3) ditandai dengan kata bersegeralah salah yang artinya harus menyegerakan beribadah ketika sudah memasuki waktu salat dan Allah memerintahkan setiap umatnya untuk meninggalkan semua pekerjaannya sebentar hanya untuk mengingat dan beribadah kepada-Nya sebagai umat muslim.

## 2. Hubungan Manusia dengan Hati Nurani atau Dirinya Sendiri

Sikap yang sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, memegang amanah, dan mawas diri.

Contoh

- 1) Meskipun ibu tirinya terus menyiksa, *dia sedikitpun tidak pernah berniat untuk membalasnya*.
- 2) Meski kini sendiri *dia bertekad* mengasuh anak kesayangannya.

- 3) *Arum tidak pernah malu untuk membantu pekerjaan* kedua orang tuanya memecah batu.

Pada contoh 1) merupakan hubungan manusia dengan hati nuraninya sendiri yang memiliki sikap sabar dan pemaaf karena penutur mengucapkan kalimat dia sedikitpun tidak berniat untuk membalas dendam. Pada contoh 2) ditandai dengan kata dia bertekad yang artinya memiliki niat dan keberanian untuk mengambil sebuah keputusan dalam suatu masalah. Pada contoh 3) ditandai dengan kalimat yang diucapkan penutur bahwa Arum tidak pernah malu untuk membantu pekerjaan orang tuanya, artinya hati nurani Arum memiliki sikap sabar dalam dan ikhlas dalam menjalani kehidupan.

### 3. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Tolong-menolong, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada dan menegakkan keadilan bagi diri sendiri ataupun kepada orang lain.

Contoh:

- 1) *Dengan sigap Andi mengulurkan tangannya* untuk membantu rani berdiri.
- 2) *Rani memberikan nasi kotak yang didapatnya* untuk anak kecil yang menangis kelaparan.
- 3) *Seluruh warga saling gotong royang* untuk membersihkan sisa-sisa kebakaran yang menimpa tetangganya.

Pada contoh 1) merupakan hubungan manusia dengan sesama manusia karena penutur memiliki sikap saling tolong-menolong terhadap sesama manusia yang

dalam keadaan kesulitan seperti yang terdapat pada kalimat dengan sigap Andi mengulurkan tangannya. Pada contoh 2) merupakan hubungan manusia dengan sesama manusia yang ditunjukkan penutur yang memiliki sikap tolong-menolong dan saling berbagi terhadap sesama manusia yang membutuhkan ini dapat dilihat pada kalimat Rani memberikan nasi kotak yang didapatnya. Pada contoh 3) ditandai pada kalimat tuturan seluruh warga saling gotong royong terhadap sesama agar semua pekerjaan ringan dan dapat diselesaikan dengan cepat.

#### 4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup

Memelihara dan menyayangi binatang, tumbuh-tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

Contoh:

- 1) *Hafiz selalu menyapu dan membersihkan kamar mandi demi menjaga kebersihan langgar setiap harinya.*
- 2) *Agar saling mengingatkan untuk melaksanakan salat maka suara azan harus dikeraskan dengan menggunakan toa untuk memanggil warga sekitar agar memasuki langgar.*
- 3) *Air sungai terjun yang terdapat di desanya sangat jernih dan segar karena warga sekitar tidak pernah membuang sampah atau limbah ke sungai itu.*

Pada contoh 1) ditandai dengan kalimat Hafiz selalu menyapu dan membersihkan kamar mandi, artinya penutur mencintai kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya. Pada contoh 2) ditandai dengan kalimat agar saling mengingatkan untuk melaksanakan salat maka suara azan harus dikeraskan, artinya penutur

menyukai indahnya kebersamaan dalam beribadah. Pada contoh 3) ditandai dengan kalimat karena warga sekitar tidak pernah membuang sampah atau limbah ke sungai, artinya lingkungan sekitar menyukai kebersihan dan keindahan alam agar selalu alami.

### **2.2.2 Nilai Pendidikan dan Jenisnya**

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Poedogogike*”, yang terdiri atas kata “*pais*” yang berarti “anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing” Hadi (2003: 17). Soedomo Hadi menyimpulkan *poedogogike* yang berarti aku membimbing anak. Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto, 2000: 11). Nilai pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia ‘*long life education*’ (Wicaksono, 2014: 259).

Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan antara individu atau individu dengan kelompok dalam masyarakat yang berhubungan dengan pengenalan unsur-unsur kebudayaan (Subandiroso, 1987: 10). Nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah karya sastra, terutama pada novel terbagi menjadi beberapa jenis nilai pendidikan. Ada beberapa nilai pendidikan yang dapat diperoleh dari sebuah fiksi. Nilai pendidikan itu di antaranya berhubungan dengan moral, agama, budaya, sosial, dan sebagainya (Wicaksono, 2014:263).

Nilai pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran,

Menurut Mu'in (2016: 290) proses pendidikan itu berkaitan dengan kegiatan yang terdiri dari proses dan tujuan berikut.

- a. Proses pemberdayaan (*empowerment*), yaitu ketika pendidikan adalah proses kegiatan yang membuat manusia menjadi lebih berdaya menghadapi keadaan, dari situasi yang lemah menjadi kuat dengan dilengkapi proses pemberian wawasan dan keterampilan agar hal itu membuatnya berdaya.
- b. Proses pencerahan (*elighment*) dan penyadaran (*conscientization*), yaitu ketika pendidikan merupakan proses pencerahan manusia melalui dibukanya wawasan dengan pengetahuan, dari yang tidak tahu, dari yang tidak sadar menjadi sadar akan (potensi) dirinya, dan lingkungannya.
- c. Proses memberikan motivasi dan inspirasi yaitu suatu upaya agar peserta didik tergerak untuk bangkit dan berperan bukan hanya sekedar karena arahan dan paksaan, melainkan karena diinspirasi oleh apa yang dilihatnya yang memicu semangat dari dalam diri dan sesuai dengan bakat kemampuannya.
- d. Proses perubahan prilaku yaitu bahwa pendidikan memberikan nilai-nilai yang ideal yang diharapkan mengatur prilaku peserta didik.

Menurut Kusuma (2011: 208), nilai pendidikan dibagi menjadi beberapa di antaranya sebagai berikut.

1. Nilai keutamaan

Keunggulan yang ingin dicapai dalam proses perjuangan guna untuk mencapai kesuksesan dalam melakukan suatu pekerjaan.

### Contoh

- 1) Bapak mau ikut ke rumahmu dan berbicara dengan orang tuamu *agar kamu dapat diizinkan untuk bersekolah.*
- 2) Kamu harus kejar ilmu meskipun ilmu itu sangat jauh *karena ilmu itu akan berguna untuk ke hidupanmu di dunia dan akhirat.*

Pada contoh 1) merupakan nilai keutamaan karena perjuangan dalam meminta izin agar diperbolehkan untuk bersekolah yang dilakukan seorang guru dan anak.

Pada contoh 2) ditandai dengan kalimat karena ilmu itu akan berguna untuk ke hidupanmu di dunia dan akhirat artinya tidak boleh malas dalam menuntut ilmu karena berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

### 2. Nilai keindahan

Nilai yang mampu memberikan inspirasi untuk berikir dan bertindak lebih baik lagi dalam kehidupan.

### Contoh

- 1) Seluruh jamaah terdiam ketika mendengar *merdunya suara Hafiz dalam melantunkan ayat-ayat suci al-quran.*
- 2) Sungguh senang berada ditempat itu *karena dapat memberikan ketenangan dan inspirasi dalam berpikir sambil mendengarkan gerojokan air terjun tak jauh dari tempat ia duduk.*

Pada contoh 1) merupakan nilai keindahan yang memberikan inspirasi bagi setiap orang yang mendengar dan memiliki sikap yang lebih baik pada contoh 2) merupakan nilai keindahan yang berasal dari alam yang masih alamiah.

### 3. Nilai kerja

Kualitas diri seseorang dilihat dari upaya dan kesungguhan dalam melakukan suatu pekerjaan untuk menjadi lebih baik.

- 1) Anak itu tidak mau kalah dengan teman-teman, *dia akan belajar lebih giat lagi agar bisa belajar matematika dan menjadi anak yang pintar di kelas.*
- 2) *Meski tidak pernah menerima bayaran pak guru tersebut rela mengajar dan berbagi ilmu dengan anak-anak yang tinggal di plosok setiap harinya.*

Pada contoh 1) merupakan nilai kerja seperti yang dituturkan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan kesungguhan agar mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan. Pada contoh 2) merupakan nilai kerja seorang guru yang dilakukan dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

### 4. Nilai cinta tanah air

Pendidikan karakter akan menanamkan patriotisme untuk mengingat ikatan batin seseorang senantiasa terpaku pada tanah air kelahirannya.

Contoh

- 1) *Meski saat ini ia tinggal di kota tetap saja Hafiz merindukan kampung halaman di mana ia dilahirkan.*
- 2) *Aktor dan aktis selalu menyempatkan diri untuk pulang kekampung halaman untuk berkumpul dengan keluarga ketika hari raya Idul Fitri tiba.*

Pada contoh 1) ditandai dengan kata merindukan *kapung halaman* dianggap sebagai tempat tanah kelahiran. Pada contoh 2) *pulang kampung* dipakai untuk menggantikan kerinduan dan kecintaan untuk mengunjungi tanah kelahiran.

#### 5. Nilai demokrasi

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Contoh

- 1) *Program wajib belajar Sembilan tahun yang dibuat pemerintah sangat membantu warga yang kurang mampu* untuk bersekolah karena semua fasilitas dan pendaftaran sekolah digratiskan.
- 2) *Setiap warga negara berhak untuk memberikan suaranya* dalam memilih pemimpin terutama pilihan Presiden.

Pada contoh 1) *Program wajib belajar Sembilan tahun yang dibuat pemerintah sangat membantu warga yang kurang mampu* kalimat tersebut dianggap sebagai tindakan yang demokrasi mengenai keadilan terhadap hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Pada contoh 2) *Setiap warga negara berhak untuk memberikan suaranya* karena setiap warga negara dianggap memiliki hak yang sama dalam menentukan pilihannya tanpa membedakan kaya atau miskin.

#### 6. Nilai kesatuan

Kesadaran nasionalisme sehingga dapat menumbuhkan nilai kesatuan manusia untuk memenuhi hak dan kewajiban bertanah air, sehingga dapat

menghidupkan kembali semangat bangsa untuk mencapai cita-cita dan tujuan bangsa.

Contoh

- 1) *Musyawarah yang dilakukan guna untuk mendapatkan kesepakatan bersama* dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan.
- 2) *Pendapat yang disampaikan oleh Ari disetujui oleh semua rekan kerjanya* karena pendapat tersebut dianggap akan memberikan dampak positif.

Pada contoh 1) *Musyawarah yang dilakukan guna untuk mendapatkan kesepakatan bersama* merupakan suatu sikap yang tidak egois dalam mengambil suatu keputusan untuk kepentingan bersama. Pada contoh 2) *Pendapat yang disampaikan oleh Ari disetujui oleh semua rekan kerjanya* kalimat tersebut dianggap sebagai suatu tindakan yang positif dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

## 7. Nilai moral

Prilaku seseorang mengenai suatu tindakan baik dan buruknya.

Contoh

- 1) Indah merasa *iri* terhadap keberhasilan adiknya dalam menjalani usaha barunya yang semakin maju.
- 2) Dengan *mengajar mengaji* kepada para jamaah yang hadir di masjid maka akan bisa membantu dirimu dan orang lain masuk surga.

Pada contoh 1) ditandai dengan kata *iri* merupakan perilaku atau moral yang kurang baik. Pada contoh 2) ditandai dengan kata *mengajar mengaji* merupakan perilaku yang baik untuk saling orang lain.

#### 8. Nilai kemanusiaan

Nilai yang tegak berdasarkan penghormatan terhadap hak asasi dan kemuliaan manusia.

##### Contoh

- 1) *Meski dari keluarga yang tidak mampu tetapi berkat kepintaran dan semangat belajar yang tinggi maka Hafiz mendapatkan beasiswa di sekolah tempat pak Jafar mengajar.*
- 2) *Cita-cita Hafiz untuk menjadi dokter dikarenakan dia ingin mengobati Kakek dan orang-orang yang sakit tanpa meminta bayaran.*

Pada contoh 1) di atas menunjukkan nilai kemanusiaan untuk saling membantu terhadap orang yang membutuhkan, seperti yang dilakukan Pak Jafar memberikan beasiswa kepada murid yang berbakat dan pintar karena dari keluarga yang kurang mampu. Pada contoh 2) di atas merupakan nilai kemanusiaan ditandai dengan kalimat *dia ingin mengobati Kakek dan orang-orang yang sakit tanpa meminta bayaran* Karena ingin membantu orang lain dengan keikhlasan dan tanpa meminta imbalan apapun.

### **2.3 Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar dapat dikatakan sebagai kumpulan materi pelajaran yang telah disusun secara terstruktur oleh guru sehingga dapat digunakan untuk membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat materi

atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hernawan dan Resmi, 2009: 4). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2011: 173). Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Prastowo (dalam Rachmawati, 2012) berpendapat bahwa bahan ajar adalah segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Widowati, 2014). Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Jasmadi, 2008: 40).

Dwicahyono (2002: 171) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus

memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, maka penulis mengacu pada pendapat Majid bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### **2.3.1 Fungsi Bahan Ajar**

Prastowo (dalam Racmawati, 2012) mengemukakan 2 fungsi pembuatan bahan ajar sebagai berikut:

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar, yaitu
  - 1) Fungsi bahan ajar bagi guru antara lain menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran, menjadi efektif dan interaktif, pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa, dan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
  - 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa antara lain siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa lain, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri, dan pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses

pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

- b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu
- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal antara lain sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang digunakan.
  - 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual antara lain sebagai media utama dalam proses pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi dan penunjang media pembelajaran individual lainnya.
  - 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok antara lain sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

### **2.3.2 Prinsip Penyusunan Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran disusun sesuai dengan tahap penyusunan yang telah ditentukan. Menurut Dwicahyono (2002: 174) terdapat teknik penyusunan bahan ajar sesuai analisis kebutuhan bahan ajar sebagai berikut.

1. Analisis SK-KD-Indikator;
2. Analisis Sumber Belajar;
3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pelajaran (Prastowo, 2013: 317). Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Prinsip relevansi, artinya keterkaitan materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya atau ada hubungannya dengan pencapaian SK dan KD. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Prinsip dasar ini guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.
- b. Prinsip konsistensi, artinya keajegan. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak dan jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD, sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Beberapa petunjuk dalam memilih strategi/metode pembelajaran yang tepat (Gafur, 2012: 102) sebagai berikut.

- a. Perhatikan kompetensi atau tujuan pembelajaran khusus (KD) yang ingin dicapai. Bagaimana tipe Kompetensi Dasar (KD) yang ingin diajarkan?

misalnya akan mengajarkan olah raga atau gerak badan, maka metode yang tepat adalah relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) tersebut adalah metode demonstrasi dan latihan (*drill*).

- b. Pilih strategi/metode yang memungkinkan siswa dapat menunjukkan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan setelah bekerja. Bila setelah bekerja, pekerjaannya menghendaki ia pandai berbicara, pilih metode yang memungkinkan ia praktik berbicara, pilih metode diskusi dan debat.
- c. Pilih teknik yang memungkinkan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan banyak indera. Misalnya menonton film bersuara lebih baik dari pada menonton film tak bersuara, dan mendengarkan. Pilih metode mengajar yang lebih mengaktifkan siswa (Cara Belajar Siswa Aktif).

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan, bahwa prinsip penyusunan bahan ajar dapat dilakukan melalui beberapa tahap seperti yang telah dijelaskan di atas, sehingga bahan ajar yang dihasilkan dapat bermanfaat karena telah disesuaikan dengan KI-KD yang terdapat pada kurikulum di sekolah.

### **2.3.3 Jenis Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan jenisnya sehingga penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Dwicahyono (2002: 173) bahan ajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut.

1. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan ajar cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti *model/maket*.

2. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di mana saja. Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang peserta didik sehingga tidak hanya bergantung dengan guru saja. Media pembelajaran memiliki beberapa jenisnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar memiliki beberapa jenis seperti yang dikemukakan Gafur (2012: 111), klasifikasi media sebagai berikut.

Kelompok Media	Media Pembelajaran	Alat Bantu Pengajaran
1. Audio (suara)	a. Audio tape (open reel, cassette tape)	a. Telepon b. Intercom
2. Bahan ajar cetak (termasuk gambar/foto)	a. Teks terprogram b. Manual c. Modul d. Buku pedoman/petunjuk	
3. Gambar mati yang diproyeksikan	a. salindia, film strip (bisa disertai narasi/penjelasan)	a. <i>Hand out</i> b. Papan tulis c. Grafik d. Transparansi e. Peta Globe
4. Audio-cetak	a. Lembar kerja disertai tape b. Peta/diagram disertai narasi	a. Lembar kerja disertai tape b. Peta/diagram disertai narasi

5. Audio visual yang diproyeksikan	c. Film disertai narasi d. Sound-slide	
6. Gambar bergerak	a. Film tanpa suara	a. Film tanpa suara
7. Gambar/film bersuara	b. Film bersuara c. Video-tape d. Audeo-vision (video disertai alat peraga benda)	a. Film bersuara video tape
8. Objek/benda	a. Benda nyata b. Model/tiruan benda	a. Specimen b. Benda nyata c. Model/tiruan benda
9. Hubungan antar pribadi dan pengalaman langsung (guru, teman sejawat)		a. Permainan b. Simulasi c. Kunjungan lapangan d. Diskusi kelompok
10. komputer	a. Komputer alat bantu ajar (CAI) <i>Internet Web Course Tool</i> (WBCT)	a. komputer multimedia

Prastowo (dalam Rachmawati, 2012), mengklasifikasikan bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar menurut bentuknya, yaitu
  - a) Bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi
  - b) Bahan ajar dengar atau program audio adalah semua sistem yang menggunakan signal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang.
  - c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual adalah segala sesuatu yang memungkinkan signal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

- d) Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media yang oleh penggunaannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi.
- 2) Bahan ajar menurut cara kerjanya
- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya.
  - b) Bahan ajar diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik.
  - c) Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam.
  - d) Bahan ajar video adalah bahan ajar yang memerlukan alat pemutar berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan, bahwa penulis sejalan dengan pendapat Aris Dwicahyono bahan ajar dapat dibagi menjadi beberapa jenis seperti bahan ajar cetak, audio, gambar, visual, objek, dan sebagainya. Penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran yang diajarkan.

#### **2.3.4 Aspek-aspek Materi Bahan Ajar dan Langkah Penyusunannya**

Pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari pemberian materi kepada peserta didik guna untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan (Rohman dan Sofan, 2013: 77).

Prosedur pemilihan materi pembelajaran pertama-tama perlu diperhatikan bahwa kriteria atau tolak ukur pemilihan materi pembelajaran adalah kompetensi atau tujuan pembelajaran (Gafur, 2012: 68). Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dan konsep sistem bahwa semua komponen pembelajaran termasuk materi pembelajaran dipilih dan diajarkan oleh guru serta dipelajari oleh siswa adalah dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Bahan ajar yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu materi hendaknya harus disesuaikan dengan kelayakan bahan ajar yang digunakan. Pemilihan bahan ajar harus dilakukan dengan teliti sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan dan penggunaan bahan ajar (Gafur, 2012: 113),

- a. Tak ada satu-satunya media pun yang paling baik untuk semua siswa dan semua tujuan pembelajaran;
- b. Penggunaan harus relevan dan konsisten dengan tujuan-tujuan pembelajaran;
- c. Media yang digunakan hendaknya cukup dikenal murid;
- d. Media hendaknya sesuai dengan sifat pembelajaran;
- e. Media harus sesuai dengan kemampuan dan pola belajar audien;
- f. Media hendaknya dipilih secara objektif, bukan didasarkan oleh karena kesukaan subjektif; dan
- g. Lingkungan sekitar perlu diperhatikan dalam menggunakan media, karena penggunaan media tertentu dapat mempengaruhi pihak-pihak lain.

Depdiknas (Abdul Azis, 2014) secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar;
2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar; dan
3. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, penulis lebih mengacu pada pendapat Gafur pemilihan bahan ajar ada aspek penting yang perlu diperhatikan seperti pemilihan materi pembelajaran pertama-tama perlu diperhatikan bahwa kriteria atau tolak ukur pemilihan materi pembelajaran adalah kompetensi atau tujuan pembelajaran.

### **2.3.5 Manfaat Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tentunya memiliki standar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini Dwicahyono (2002: 171) menyatakan bahwa bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Prastowo (Racmawati, 2012), beberapa tujuan pembuatan bahan ajar sebagai berikut.

- a) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu;
- b) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik;
- c) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran; dan
- d) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;

Selain terdapat tujuan dalam pembuatan bahan ajar seperti yang telah dikemukakan para pakar sebelumnya, bahan ajar juga terdapat manfaat yang dapat diperoleh baik manfaat untuk guru maupun peserta didiknya.

Aris Dwicahyono (2002: 172) beberapa manfaat pembuatan bahan ajar sebagai berikut.

#### 1. Manfaat bagi guru

- a) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik;
- b) Tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh;
- c) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi;
- d) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar;
- e) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya; dan

f) Menambah angka kredit DUPAK (Daftar Usulan Pengusulan Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

2. Manfaat bagi peserta didik

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- b) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru; dan
- c) Mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Prastowo (dalam Rachmawati, 2012) beberapa manfaat pembuatan bahan ajar sebagai berikut.

1. Manfaat bagi pendidik

- a) Membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- b) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat; dan
- c) Menambah penghasilan bagi peserta didik jika hasil karyanya diterbitkan.

2. Manfaat bagi peserta didik

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- b) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik; dan
- c) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Sutjipta dan Swancita (Sang Putu, Martha dan Suandi, 2015) bahan ajar memiliki beberapa manfaat.

1. Pendidikan dapat memberikan orientasi kepada peserta didik dengan lebih mudah;
2. Pendidikan lebih mudah membuat variasi pengajaran dan tidak terikat memberi teori saja;
3. Proses belajar peserta didik lebih baik, lebih lengkap, lebih cepat, dan lebih aktif;
4. Peserta didik dapat mempersiapkan diri di rumah;
5. Peserta didik dapat membaca kembali hal-hal yang belum jelas;
6. Peserta didik dapat diberi tugas rumah secara teratur;
7. Motivasi belajar peserta didik lebih tinggi;
8. Informasi tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik dapat diberikan; dan
9. Kesulitan mengenai bahasa dapat diatasi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas dapat disimpulkan, bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi masing-masing penggunanya, baik bermanfaat bagi guru dan juga bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dapat lebih menarik dan menyenangkan.

### **2.3.6 Langkah Penyusunan Bahan Ajar**

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran (Rohman dan Sofan, 2013: 84).

Astuti (2015) dalam menyusun bahan ajar, guru harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a) Potensi peserta didik, meliputi intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan vokasional;
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e) Struktur keilmuan;
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasaan materi pembelajaran;
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h) Alokasi waktu.

Arief Sadiman (Rohman dan Sofan, 2013: 122) memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam mengembangkan bahan ajar menjadi enam langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa;
2. Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas;
3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan;
4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan;
5. Menulis naskah bahan ajar; dan
6. Mangadakan tes dan revisi.

Berdasarkan pendapat pakar di atas penulis sejalan dengan pendapat Arief Sadirman bahwa bahan ajar dapat dilakukan melalui beberapa tahap sehingga bahan ajar yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang ada.

## **2.4 Lembar Kerja Peserta Didik**

### **2.4.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk proses belajar mengajar di sekolah-sekolah yang fasilitasnya belum memadai. Lembar kegiatan peserta didik/siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008: 23). Lembar kerja peserta didik akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Menurut Prastowo (2012: 205) dalam menyiapkan LKPD, pendidik harus cermat serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menandai untuk bisa membuat LKPD yang bagus. Lembar Kerja Peserta Didik harus dapat memenuhi kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

### **2.4.2 Tujuan Penyusunan LKPD**

Terkait dengan penyusunan LKPD tentunya memiliki tujuan dalam penyusunannya. Berikut beberapa tujuan penyusunan LKPD.

- a. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran;
- b. Memberikan tugas-tugas yang menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan;
- c. Menjadikan peserta didik lebih mandiri; dan
- d. Meringankan tugas pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

### **2.4.3 Fungsi LKPD**

Lembar Kerja Peserta Didik memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut Prastowo (2012: 205).

- a) Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik;
- b) Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan;
- c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk melatih serta
- d) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Selain sebagai media pembelajaran LKPD juga mempunyai fungsi lain, di antaranya sebagai berikut.

- a) Merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan pembelajaran;
- b) Dapat digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan menghemat waktu penyampaian topik;

- c) Dapat mengetahui seberapa jauh materi yang dikuasai oleh peserta didik;
- d) Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas;
- e) Membantu peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar;
- f) Dapat membantu meningkatkan minat peserta didik jika LKPD disusun secara rapi, sistematis mudah dipahami oleh peserta didik sehingga menarik perhatian peserta didik.
- g) Dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu.
- h) Dapat mempermudah penyelesaian tugas perorangan, kelompok atau klasikal karena peserta didik karena peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk.
- i) Dapat melatih peserta didik menggunakan waktu seefektif mungkin, dan
- j) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

#### **2.4.4 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD**

Penyusunan LKPD harus dilakukan secara baik dan benar selain itu LKPD juga harus inovatif dan kreatif, karena LKPD merupakan salah satu bahan ajar terpenting yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah dan kaidah dalam penyusunan LKPD yang baik. Menurut Prastowo (1012:12) langkah-langkah penyusunan LKPD sebagai berikut.

##### **1) Melakukan Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi yang digunakan ditentukan dengan

cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan.

## 2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat urutan LKPD-nya. Menyusun peta kebutuhan diambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa dianalisis di antaranya SK, KD, indikator pencapaian, dan LKPD yang sudah digunakan.

## 3) Menentukan judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD.

## 4) Penulisan LKPD

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penulisan LKPD sebagai berikut.

### a. Merumuskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dapat dirumuskan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi, untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.

### b. Menentukan Alat Penilaian

LKPD yang baik harus memiliki alat penilaian yang digunakan untuk menilai proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda atau esai. Penilaian dilakukan didasarkan pada

kompetensi peserta didik, maka penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

c. Menyusun Materi

Lembar Kerja Peserta Didik yang dibuat tentunya terdapat materi-materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik, maka dari itu materi yang terdapat di dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada saat penyusunan materi untuk LKPD ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD dapat diambil dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya.

d. Memperhatikan Struktur LKPD

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Segala sesuatu yang digunakan dalam penyusunan LKPD terlebih dahulu harus dipahami, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD ajar sebelum melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusunan LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusunan LKPD tidak sesuai maka LKPD tersebut tidak akan terbentuk.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan semua nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahota Cahaya untuk Ayah Bunda*. Metode ini merupakan data yang dikumpulkan akan diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2004: 2). Dengan metode deskriptif kualitatif, data yang dianalisis sesuai dengan apa adanya, kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan analisis isi. Pendekatan analisis isi Eriyanto, (2013: 47), analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Sesuai dengan teori tersebut maka desain tersebut dipakai untuk mendeskripsikan *Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel “Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda” Karya Fifa Dila dan Pengembangannya sebagai Bahan Sastra di SMA/MA Kelas XII.*

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila. Data yang dihasilkan adalah kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda*. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik simak catat. Selanjutnya, peneliti akan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda*. Berdasarkan catatan lapangan akan menggunakan catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap makna teks tersebut. Objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat nilai-nilai sosial dan pendidikan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Penggunaan metode ini mengacu pada pendapat Sugiono (2010: 337), analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan teori tersebut maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* karya Fifa Dila.
- 2) Mengidentifikasi dengan menandai bagian kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda*.
- 3) Mengelompokkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda*. Nilai-nilai tersebut meliputi
  - a) Nilai sosial yang terdiri atas hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan.
  - b) Nilai pendidikan yang terdiri atas nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan budaya.

## 3.1 Indikator Nilai Sosial

No.	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1	Nilai Sosial	<p>1. Hubungan manusia dengan Tuhan</p> <p>2. Hubungan manusia dengan hati Nurani atau dirinya sendiri</p> <p>3. Hubungan manusia dengan sesama manusia.</p> <p>4. Hubungan manusia dengan lingkungan hidup.</p>	<p>Melaksanakan segala perintah dan menjahui semua larangannya.</p> <p>Sikap yang sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, memegang amanah, dan mawas diri.</p> <p>Tolong-menolong, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, dan menegakkan keadilan bagi diri sendiri atau kepada orang lain.</p> <p>Memelihara dan menyayangi binatang, tumbuh-tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.</p>

Daud Ali (2011: 370)

## 3.2 Indikator Nilai Pendidikan

No.	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1.	Nilai Pendidikan	1) Nilai keutamaan	Keunggulan yang ingin dicapai dalam proses perjuangan untuk mencapai kesuksesan.
		2) Nilai keindahan	Nilai yang mampu memberikan inspirasi untuk berpikir dan bertindak lebih baik lagi dalam kehidupan.
		3) Nilai kerja	Kualitas diri seseorang dilihat dari upaya dan kesungguhan dalam melakukan suatu pekerjaan untuk menjadi lebih baik.
		4) Nilai cinta tanah air	Pendidikan karakter akan menanamkan patriotisme untuk mengingat ikatan batin seseorang senantiasa terpaku pada tanah air kelahirannya
		5) Nilai Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
		6) Nilai kesatuan	Kesadaran nasionalisme sehingga dapat menumbuhkan nilai kesatuan manusia untuk memenuhi hak dan kewajiban bertanah air sehingga dapat

		7) Nilai moral	menghidupkan kembali semangat bangsa untuk mencapai cita-cita dan tujuan bangsa.  prilaku seseorang mengenai suatu tindakan baik dan buruknya.
		8) Nilai kemanusiaan	Nilai penghormatan terhadap hak asasi dan kemuliaan manusia.

Kusuma, (2011:208)

- 4) Menyimpulkan hasil penelitian mengenai nilai sosial dan nilai pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda*.
- 5) Merancang pembelajaran nilai sosial dan nilai pendidikan berdasarkan analisis novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

### 3.5 Tahap Rancangan Produk

Setelah data nilai sosial dan pendidikan dalam novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* diperoleh, maka tahap selanjutnya membuat produk bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Keefektifitas produk harus teruji dengan melalui proses pengembangannya beberapa tahapan, yaitu uji ahli atau pakar dan uji praktisi atau teman sejawat.

### 3.5.1 Uji Ahli atau pakar

Pelaksanaan uji ahli atau pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompeten pada bidang yang relevan. Validator atau ahli dibidang bahan ajar bahasa Indonesia dilakukan oleh Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., ahli media oleh Dr. Herpratiwi, M.Pd., dan praktisi oleh Rini Susianti, M.Pd. dan Nina, M.Pd.

Hasil uji ahli atau pakar berupa komentar, saran, kritik dan masukan terhadap penilaian produk bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik. Angket yang digunakan oleh uji ahli mencakup empat aspek meliputi aspek kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikan. Penilaian tersebut digunakan untuk merevisi produk samapai produk layak untuk digunakan.

Tabel 3.3 Bentuk Kuesioner Penilaian untuk Pakar Media

No.	INDIKATOR PENILAIAN	Jawaban					Deskripsi/ Saran Validator
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	
1	<b>Kelayakan Isi</b>						
	a. Kesesuaian dengan KI, KD						
	b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa						
	c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar						
	d. Kebenaran substansi materi						
	e. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
	f. Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial						
2	<b>Kebahasaan</b>						

	a. Keterbacaan						
	b. kejelasan informasi						
	c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia						
	d. penggunaan bahasa yang efektif dan efisien						
<b>3</b>	<b>Sajian</b>						
	a. Kejelasan tujuan						
	b. Urutan penyajian						
	c. Pemberian motivasi						
	d. Interaktivitas (stimulus dan respon)						
	e. Kelengkapan informasi						
<b>4</b>	<b>Kegrafikaan</b>						
	a. penggunaan font (jenis dan ukuran)						
	b. lay out, tata letak						
	c. Ilustrasi, grafis, gambar, foto						
	d. Desain tampilan						
Skor Rata-Rata							

Keterangan

SK (Sangat Kurang) = 1

K (Kurang) = 2

C (Cukup) = 3

B (Baik) = 4

SB (Sangat Baik) = 5

### **3.5.2 Uji Praktisi atau Teman Sejawat**

Uji praktisi atau teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat, yaitu dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkompetan dibidangnya.

### **3.5.3 Analisis Data Teman Sejawat dan Praktisi**

Uji praktisi atau teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin, yaitu dari guru Bahasa Indonesia. Praktisi merupakan orang yang diajak saling bertukar pikiran untuk memberikan penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan (revisi) bahan ajar yang dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan analisis dari koreksian dan masukkan teman sejawat atau praktisi dilakukan sesuai dengan memperbaiki produk sesuai saran dan masukan yang diperoleh dari praktisi. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada teman sejawat atau praktisi maka dilakukan penganalisisan secara teliti dan cermat sesuai dengan masukan yang diberikan oleh praktisi. Simpulan dari analisis tersebut akan dimanfaatkan untuk dapat merevisi terhadap bahan ajar yang telah dibuat.

### **3.5.4 Analisis Data dari Pakar atau Ahli**

Hasil data dari penilaian validator dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan terhadap produk agar menjadi bahan ajar yang baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA khususnya kelas XII.

Langkah-langkah hasil analisis penilaian validator sebagai berikut.

1. Data kuantitatif dari skala likert pada lembar evaluasi dosen ahli, dan guru diubah menjadi data kualitatif.
2. Tabulasi semua data yang diperoleh untuk tiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrument.
3. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kategori.

Tahap akhir adalah analisis data, yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif terhadap semua data yang diperoleh. Analisis data dilakukan untuk menelaah buku yang digunakan, lembar angket siswa penelitian pendahuluan, dan giri, lembar validasi untuk uji materi.

- a. Analisis lembar angket ahli materi, *reviewe* (Guru Bahasa dan Sastra Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut. Aturan pemberian skor di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2015: 135).

Tabel 3.4 Aturan Pemberian Skor untuk Pakar Materi, Media, dan Praktisi

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
SK (Sangat Kurang)	1
K (Kurang)	2
C (Cukup)	3
B (Baik)	4
SB (Sangat Baik)	5

- b. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010:109)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata  
 n = jumlah penilaian  
 $\sum X$  = jumlah skor

Setelah penghitungan skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil presentase. Sekot presentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrument penilaian satu ahli materi, ahli media, dan dua guru Bahasa Inonesia. Rumus menghitung presentase kelayakan lembar kerja peserta didik yaitu

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- c. Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar dari para pakar. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah ke dalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23).

- d. Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0%— 20%	Sangat Kurang Layak
2	21%— 40%	Kurang Layak
3	41%— 60%	Cukup Layak
4	61%— 80%	Layak
5	81%— 100%	Sangat Layak

Riduwan & Sunarto (2009: 23).

Tabel 3.6 Indikator Bahan Ajar yang Layak Digunakan di Satuan Pendidikan

(Permendikbud No. 8 Tahun 2016)

Bagian-Bagian Lembar Kerja Peserta Didik	Aspek	Indikator
A. Kulit Lembar Kerja Peserta Didik	1. Kulit Depan: 1) Judul Lembar Kerja Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Judul lembar kerja peserta didik mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum.</li> <li>b) Komponen/unsur dalam judul lembar kerja peserta didik merupakan satu kesatuan yang utuh.</li> <li>c) Ukuran hurufnya tidak lebih menonjol dari ukuran huruf judul utama.</li> </ul>
	2) Subjudul	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada).</li> <li>b) Khusus untuk lembar kerja peserta didik, subjudul buku diletakan di bawah judul buku, selain itu jenis dan ukuran huruf serta penggunaan warna diatur oleh perancang buku dengan ketentuan bahwa penggunaan huruf tidak lebih mencolok dari pada judul buku.</li> </ul>
	3) Peruntukan Lembar Kerja Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Khusus Lembar Kerja Peserta didik, peruntukan dicantumkan pada kulit depan dan halaman hak cipta (halaman katalog dalam terbitan/KDT), yang letaknya disesuaikan dengan bidang cetak. Penulisan peruntukan lembar kerja peserta didik meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas menggunakan angka romawi.</li> <li>b) Lembar kerja peserta didik dapat disajikan dalam satu semester yang dicantumkan berdekatan dengan identitas kelas.</li> </ul>

	4) Identitas Penerbit	Identitas penerbit adalah nama pengarang yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak.
	5) Ilustrasi	Ilustrasi kulit depan lembar kerja peserta didik (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan lembar kerja peserta didik mencerminkan isi buku.
	2. Kulit Belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengenalan isi lembar kerja peserta didik (<i>blurb</i>) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.</li> <li>b) Pernyataan hasil penelitian. Tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>c) ISBN (<i>International Standard Book Number</i>) yang dikeluarkan oleh perpustakaan nasional.</li> <li>d) Identitas penerbit berupa nama penerbit yang ditulis lengkap beserta alamat jelas.</li> </ul>
	3. Punggung Lembar Kerja Peserta Didik	Pada lembar kerja peserta didik yang penjilidnya menggunakan lem panas ( <i>perfect binding</i> ) wajib mencantumkan identitas penerbit yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukan buku. Tata letak disesuaikan dengan <i>Cover</i> depan dan belakang. Judul buku dan peruntukan buku ditulis dari bawah ke atas ( <i>American style</i> ).
B. Bagian Awal	1. Halaman Judul	Judul Semu /Perancis berada di halaman ganjil ( <i>recto</i> ), bila diperlukan. Isinya hanya judul buku saja. isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit serta logo penerbit.

	2. Halaman Kata Pengantar ( <i>recto</i> )	Khusus Lembar Kerja Peserta Didik, halaman daftar isi dimulai dari <i>recto</i> , berisi semua bagian lembar kerja peserta didik mulai dari bagian awal buku (kata pengantar, dan daftar isi), bagian isi lembar kerja peserta didik (Materi dan kumpulan soal-soal) sampai dengan bagian akhir buku (daftar pustaka) yang ditulis lengkap.
	3. Penomoran/Halaman	Khusus Lembar Kerja Peserta Didik, penomoran halaman pada bagian awal lembar kerja peserta didik menggunakan angka romawi yang ditulis dengan huruf kecil. Halaman judul dan halaman penerbit (hak cipta) tidak dicetak namun tetap dihitung. Penulisan halaman mulai ditulis dari halaman kata pengantar dan seterusnya.
C. Bagian Isi	Aspek Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi serta soal, kemutahiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.</li> <li>2. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik serta menggunakan soal-soal yang mudah untuk dipahami dan dikerjakan oleh siswa.</li> <li>3. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.</li> <li>4. Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.</li> <li>5. Mampu bekerja sama dan saling berkomunikasi dalam mengerjakan soal-soal yang ada.</li> </ol>
	Aspek Kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraph) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.</li> <li>2. Ilustrasi materi baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu</li> </ol>

		<p>menjelaskan serta mengerjakan soal-soal yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bahasa yang digunakan komunikatif, informatif dan instruktif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.</li> <li>4. Judul lembar kerja peserta didik, menarik, mampu menarik minat untuk membaca dan mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja peserta didik.</li> </ol>
	Aspek Penyajian Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi lembar kerja peserta didik dan soal-soal yang disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.</li> <li>2. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi dan soal.</li> <li>3. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi dan soal tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias <i>gender</i>, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.</li> <li>4. Penyajian materi dan soal dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.</li> <li>5. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam menjawab soal-soal yang ada pada lembar kerja peserta didik.</li> </ol>

		6. Penyajian materi dan soal menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dalam mengerjakan soal-soal yang ada di lembar kerja peserta didik dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.
	Aspek Kegrafikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi serta soal-soal pada lembar kerja peserta didik.</li> <li>2. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (<i>unity</i>).</li> <li>3. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.</li> <li>4. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.</li> <li>5. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.</li> </ol>
D. Bagian Akhir	1. Daftar Pustaka	Daftar pustaka adalah buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan lembar kerja peserta didik. Prinsip dasar penulisan daftar pustaka adalah dicantumkan nama penulis/editor yang disusun secara <i>alphabet (A-Z)</i> , judul buku atau judul tulisan, tahun terbit dan atau nama kota dan nama penerbit.
E. Muatan Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penugasan secara mandiri ataupun kelompok;</li> <li>2. Diskusi tentang suatu topik;</li> <li>3. Menjawab pertanyaan; dan</li> <li>4. Penyelesaian proyek.</li> </ol>

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan tentang Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda Karya Fifa Dila dan Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA/MA Kelas XII. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai sosial dan pendidikan yang terdapat di dalam novel dapat dikembangkan menjadi bahan ajar sastra. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Nilai yang ditemukan dalam penelitian berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan tercermin oleh tokoh utama ketika melakukan dialog dengan kakeknya. Nilai sosial tersebut tercermin ketika Hafiz harus melakukan salat, harus mengumandangkan adzan pada setiap harinya, menjadi menghafal al-quran dan sebagainya. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditemukan berdasarkan kutipan dialog yang dilakukan oleh tokoh pembantu dan Hafiz. Nilai tersebut tercermin ketika keikhlasan dilakukan oleh seorang ibu demi dapat menyelamatkan anaknya, keberanian tokoh Hafiz dalam mengakui kesalahan dan lain-lain. Hubungan manusia dengan sesama manusia tercermin berdasarkan dialog yang dilakukan Pak Jafar dan teman-teman Hafiz. Nilai tersebut tercermin ketika tokoh Pak Jafar dan teman-temannya

berencana untuk dapat membantu Hafiz berbicara kepada Kakek agar Hafiz diperbolehkan untuk bersekolah. Nilai hubungan manusia dengan sesama manusia lebih dominan ditemukan pada kutipan novel. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya tercermin berdasarkan dialog yang dilakukan oleh tokoh utama, yaitu Hafiz. Nilai tersebut tercermin ketika tokoh Hafiz yang rajin untuk mengembala kambing dan memberikan makanan, selain itu Hafiz dan warga sekitar selalu menjaga dan merawat sumber mata air pebunungan yang ada untuk dimanfaatkan.

2. Nilai pendidikan yang ditemukan dalam penelitian berkaitan dengan nilai keutamaan tercermin oleh tokoh Hafiz dan guru bernama Pak Jafar. Nilai keutamaan dapat dilihat ketika Pak Jafar berusaha memperjuangkan Hafiz agar dapat bersekolah dan perjuangan Hafiz agar dapat menggapai cita-cita seperti yang dinginkannya. Nilai keindahan tercermin berdasarkan dialog yang dilakukan oleh tokoh yang memiliki rasa sayang terhadap binatang yang senang tiasa selalu mengembalaknya dan menjaga sumber mata air sekitar tempat tinggalnya. Nilai kerja ditemukan tercermin berdasarkan dialog yang dilakukan oleh tokoh Hafiz dan Abi ketika berusaha memadamkan api di kapal, berusaha agar dapat memperjuangkan pendidikan, dan lain-lain. Nilai cinta tanah air berdasarkan dialog yang dilakukan oleh Hafiz ketika menanyakan pulau tempat Hafiz tinggal. Nilai demokrasi tercermin berdasarkan dialog yang dilakukan oleh Pak Jafar dengan Hafiz ketika memberikan nasehat kepada Hafiz agar tidak putus semangat untuk terus belajar. Nilai kesatuan tercermin berdasarkan dialog yang dilakukan oleh tokoh pembantu, yaitu teman-teman Hafiz ketika memiliki kesepakatan

bersama untuk mengumpulkan buku gambar. Nilai moral tercermin berdasarkan dialog yang dilakukan oleh Kakek dengan Hafiz ketika Hafiz berusaha untuk meminta maaf, ketika Hafiz berjanji akan sebagai penghafal al-quran, dan Hafiz tidak boleh memiliki sifat iri dalam hatinya. Nilai kemanusiaan tercermin berdasarkan dialog Pak Umar dan Umi ketika berdakwah ke berbagai tempat agar masyarakat mengenal agama Islam.

3. Berdasarkan analisis novel mengenai nilai sosial dan pendidikan telah dikembangkan menjadi bahan ajar sastra untuk kelas XII SMA. Bahan ajar yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik dengan judul *Membangun Karakter Siswa melalui Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel*. Bahan ajar yang telah dihasilkan mendapat tingkat kelayakan, yaitu sangat layak. Penilaian tersebut telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi dengan demikian, bahan ajar *Membangun Karakter Siswa melalui Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel* sangat layak untuk dipergunakan siswa SMA kelas XII.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian dan simpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Disarankan bagi guru untuk membaca dan memahami novel *Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda* Karya Fifa Dila karena terdapat nilai sosial dan pendidikan yang sangat penting untuk membantuk karakter siswa. Sehingga novel tersebut dapat dijadikan media untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung.
2. Pengembangan bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan oleh siswa SMA kelas XII sebagai sarana untuk membantu atau mempermudah siswa memahami nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Dwicahyono, Daryanto.2002.*Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*.Yogyakarta: Gava Media.
- Astuti, Tri. 2015. Jurnal Nasional. *Perspektif Pengembangan Bahan Ajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran*. [online]. file:///D:/DRAF 1/bahan ajar/pdf bhn ajar. [20 Juli 2017]
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Taneko, Soleman.1994.*Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV. Fajar Agung
- Daud Ali, Muhammad. 2011 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dirman, dan Cici Junarsih.2014.*Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Editorial, Padi. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia: Puisi, Pribahasa, Pntun, Majas, Profil Sastrawan*. Jakarta: Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Emzir. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Swardi. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eriyanto (2013) *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gilib (2014) *Pengertian Novel* [online] tersedia: [http:// Gilib.uin-suka.ac.id/4190 \(pengertian-novel.com/694/pengetian\)](http://Gilib.uin-suka.ac.id/4190(pengertian-novel.com/694/pengetian)). [Agustus 2017]

- Hernawan, Asep Herry dan Novi Resmini. 2009. *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat dan Pendidikan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Jurnal Internasional, 2016. *An Analysis of Social, Literary and Technological Sources Used by Classroom Teachers in Social Studies Courses*[online] [tersedia] <https://eric.ed.gov/?id=EJ1113522>. [September 2017]
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kusuma dkk, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nesaci (2014) *Jenis dan Pengertian Novel*. [Online] Tersedia: dalam [nesaci.com/jenis-dan-pengertian-novel](http://nesaci.com/jenis-dan-pengertian-novel). [Agustus 2017]/
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rachmawati, Niasari. 2012. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. [online]. file:///D:/DRAF 1/bahan ajar/pdf bhn ajar.[20 juli 2017].
- Rahman, Muhamad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia: Pantun, Puisi, Majas, Pribahasa, kata Mutiara*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: ALFABETA.

- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV. Angkasa.
- Subandiroso. 1987. *Sosiologi Antropologi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Sudibyodkk.2013.*Ilmu Sosial Budaya Dasar*.Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono.2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Tarigan, Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandarlampung: Garudhawaca.
- Widowati, Dewi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berbentuk LKPD Dengan Pendekatan PMRI UNTUK Siswa Kelas VII semester 1*. [online]. Tersedia [file:///D:/DRAF%201/bahan%20ajar/new/Skripsi\\_Dewi%2520Widowati.pdf](file:///D:/DRAF%201/bahan%20ajar/new/Skripsi_Dewi%2520Widowati.pdf). [20 Agustus 2017]
- \_\_\_\_\_. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.